

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika Kristen pada hakikatnya membahas apa yang benar dan apa yang salah bagi orang Kristen. Etika Kristen merupakan sebuah bentuk perintah Ilahi dan kewajiban etis yang didasarkan pada kehendak Allah. Perintah ini haruslah sejalan dengan karakter moral-Nya yang tidak berubah. Intinya adalah Etika Kristen di dasarkan pada kehendak Allah, dan Allah tidak pernah berkehendak apa pun yang berlawanan dengan moral karakter-Na yang tidak pernah berubah. ¹Berdasarkan hal tersebut, etika Kristen menjadi pedoman bagi orang percaya dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Etika Kristen tidak hanya mengatur kehidupan sehari-hari orang percaya, tetapi juga sikap dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan iman mereka, termasuk dalam kehidupan bergereja dan pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, etika dalam beribadah merupakan perwujudan sikap hormat, kekudusan, dan pengabdian hati yang utuh di hadapan Allah. Namun, perkembangan teknologi memperhadapkan nilai-nilai tersebut pada tantangan baru, yaitu penggunaan *handphone* sebagai media pengganti Alkitab cetak yang mulai mendominasi tangan jemaat,

¹ Norman L. Geisler, *Etika Kristen: Pilihan dan Isu Kontemporer Edisi Kedua* (Malang: Literatur Saat, 2017), 15.

khususnya Jemaat Buntu Rea. Fenomena ini dapat menimbulkan persoalan etis dalam ruang ibadah karena penggunaan *handphone* yang tidak tepat sering terjadi.

Teknologi hadir melalui upaya manusia, namun dipandang sebagai bagian dari keterlibatan dan perintah Allah, Sang Arsitek Agung, yang membekali manusia dengan ilmu pengetahuan untuk pengembangannya termasuk media digital. Allah tidak melarang penciptaan, penggunaan, atau pengembangan teknologi karena hal tersebut merupakan amanah ilahi bagi manusia untuk mengelola alam semesta sesuai kebutuhannya² Meskipun demikian, penggunaan teknologi termasuk *handphone* dalam ibadah juga menghadirkan tantangan tersendiri. Kehadiran berbagai aplikasi dalam satu perangkat kemungkinan membuat seseorang menggunakan *handphone* di luar kepentingan ibadah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan *handphone* agar tetap sejalan dengan nilai-nilai etika Kristen dalam beribadah.

Dalam tradisi teologi Reformed, pemikir seperti John Calvin menekankan bahwa ibadah harus berpusat kepada Allah dan dilakukan dengan penuh rasa hormat serta penguasaan diri. Hal ini agar tidak ada sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian manusia dari kemuliaan Tuhan.³

² Ricky Joyke Ondang and Samuel Rafly Kalangi, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pelayanan Gerejawi," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 3 (July 2023): 62–76, <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.79>.

³ Yohannis Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, terj. Ny. Winarhis dan J.S. Aritonang (Jakarta: Gunung Mulia, 2013).

Oleh karena itu, sikap tubuh, hati, dan pikiran dalam ibadah harus diarahkan sepenuhnya kepada Allah. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan bergereja. Salah satunya teknologi, yang paling banyak digunakan adalah *handphone*. Melalui perangkat ini, jemaat dapat mengakses berbagai aplikasi Alkitab digital, sehingga memungkinkan mereka membaca Firman Tuhan lebih praktis tanpa harus membawa Alkitab cetak.

Secara teologis, ibadah menuntut kesungguhan hati dan fokus kepada Allah, tetapi dalam praktiknya, penggunaan *handphone* kemungkinan dapat mengurangi perhatian jemaat dalam mengikuti jalannya ibadah. Oleh karena itu, setiap jemaat diharapkan dapat mengikuti seluruh rangkaian ibadah dengan penuh perhatian karena penggunaan *handphone* dalam ibadah menghadirkan tantangan tersendiri karena *handphone* tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengakses Alkitab digital, tetapi juga menyediakan berbagai fitur dan aplikasi lain. Keadaan ini berpotensi mengurangi perhatian jemaat dalam mengikuti jalannya ibadah.

Fenomena penggunaan *handphone* dalam ibadah juga terlihat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Buntu Rea. Berdasarkan pengamatan awal penulis, sebagian jemaat menggunakan *handphone* selama ibadah berlangsung sebagai media untuk mengakses Alkitab digital. Namun, keberadaan berbagai fitur dan aplikasi lain dalam *handphone* menimbulkan pertanyaan mengenai kesesuaian penggunaannya dengan nilai-nilai etika Kristen dalam ibadah.

Oleh karena itu, penggunaan *handphone* sebagai pengganti Alkitab dalam ibadah perlu dianalisis dalam perspektif etika Kristen

Penelitian ini memiliki nilai penting baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian etika Kristen terkait penggunaan teknologi digital dalam kehidupan bergereja. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu gereja dan jemaat memahami penggunaan *handphone* secara bijaksana dalam ibadah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan teknologi digital, khususnya *handphone*, dalam konteks kehidupan gereja dan ibadah antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yunita Yunita dkk. Penelitian tersebut membahas penggunaan *gadget* atau telepon pintar di kalangan jemaat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan, termasuk pergeseran penggunaan Alkitab dalam bentuk cetak ke Alkitab digital. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena penggunaan *gadget* di Jemaat GBIS Merpati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif fenomenologi melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* saat

ibadah dapat memberikan dampak negatif, terutama menurunnya fokus jemaat yang dapat menghambat penyerapan Firman Tuhan.⁴

Adri Valdo Proim, dan kawan-kawannya berbicara tentang dampak penggunaan ponsel pintar terhadap tingkat konsentrasi jemaat di Gereja Protestan Indonesia (GPI) Papua Bethel Fakfak sepanjang tahun 2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Penelitian ini menyarankan pedoman khusus dari pihak gereja guna memastikan teknologi tetap menjaga kekhusyukan ibadah dan mendukung pengalaman spiritual jemaat.⁵

Abriani Maong, Experius Djaka, dan Arnold Sumaa dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa remaja subjek penelitian lebih banyak memanfaatkan gadget untuk aktivitas non-ibadah, seperti membuka media sosial, mengirim pesan, serta bermain *game* saat seharusnya berkonsentrasi pada ibadah. Fenomena ini terlihat di Gereja Mandiri Protestan Korampotan Pondan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melibatkan 43 sampel dari total 75 orang.⁶

⁴ Yunita Yunita, Paulus Purwoto, and Herry Susanto Antadinata, "Fenomena Penggunaan Gadget Saat Ibadah di Kalangan Warga Jemaat," *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (January 2024): 93, <https://doi.org/10.33991/miktab.v3i1.493>.

⁵ Adri Valdo Proim et al., "MENJAGA KEKHUSYUKAN IBADAH DI ERA DIGITAL: Analisis Penggunaan Smartphone dalam Ibadah di Gereja Bethel Fak-Fak," *Kognisio* 1, no. 1 (January 2025): 46–55, <https://doi.org/10.63284/jk.v1i1.1>.

⁶ Abriani Iriana Maong, Experius Djaka, and Arnold Sumaa, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget di Kalangan Remaja Gereja Mandiri Protestan Korampotan Pondan," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (May 2022): 1–10, <https://doi.org/10.52960/a.v2i1.83>.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar peneliti lebih fokus melihat perubahan perilaku atau terganggunya konsentrasi jemaat akibat menggunakan *handphone*. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum melihat bagaimana pandangan etika Kristen saat jemaat mulai memakai *handphone* untuk menggantikan Alkitab cetak. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada analisis etika Kristen terhadap penggunaan *handphone* sebagai pengganti Alkitab dalam ibadah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Buntu Rea. Sisi baru yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan dasar-dasar etika Kristen untuk melihat boleh atau tidaknya peralihan dari Alkitab cetak ke *handphone* tersebut. Melalui pembahasan ini, diharapkan ada panduan atau batasan yang jelas mengenai penggunaan *handphone* secara bijaksana dalam ibadah, tanpa mengurangi sikap hormat dan kesungguhan jemaat kepada Allah.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis etika Kristen terhadap penggunaan *handphone* sebagai pengganti Alkitab cetak dalam ibadah hari Minggu di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Buntu Rea. Fokus ini menyoroti bagaimana penggunaan *handphone* oleh jemaat selama ibadah, khususnya pada saat pemberitaan Firman Tuhan, serta bagaimana fenomena tersebut dipahami dari perspektif etika Kristen. Penelitian ini juga melihat sejauh

mana penggunaan *handphone* dapat memengaruhi konsentrasi dan kesungguhan jemaat dalam mengikuti ibadah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pandangan etika Kristen terhadap penggunaan *handphone* sebagai pengganti Alkitab cetak dalam ibadah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Buntu Rea?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis fenomena penggunaan *handphone* dalam ibadah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Buntu Rea berdasarkan prinsip-prinsip etika Kristen dan memberikan pemahaman bagi jemaat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu etika Kristen, khususnya dalam bidang etika praktis di era digital dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis mengenai bagaimana nilai-nilai teologis tetap relevan dan mampu berdialog dengan penggunaan *handphone* di dalam ibadah modern tidak merusak suasana doa, tetapi justru bisa diatur dengan baik supaya tetap sopan dan suci.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai etika Kristen dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan *handphone* dalam ibadah.

b. Manfaat bagi Jemaat

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai etika Kristen dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan *handphone* dalam ibadah.

c. Manfaat bagi Gereja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi gereja dalam memahami penggunaan *handphone* dalam ibadah sehingga penggunaannya tersebut dapat dipakai secara bijaksana.

F. Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi pengertian etika dan etika Kristen, etika teologis dengan pendekatan deontologis, pengertian *handphone* dan sakralitas Alkitab, perkembangan penulisan Alkitab, serta pandangan Yohanes Calvin mengenai Sakralitas ibadah.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis: Bab ini, berisi tentang deskripsi penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.